

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan kemunculan virus baru yaitu Virus Corona (Covid-19) yang dapat mengakibatkan kematian. Virus Corona pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019 dan virus ini pertama kali masuk ke Indonesia pada Senin 2 maret 2020. Pemerintah di Indonesia membuat keputusan dengan menerapkan kebijakan mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan pertama kali diberlakukan pada tanggal 3 Juli 2020 hingga 15 September 2022 untuk wilayah Pulau Jawa dan Bali (Dabella et al., 2021). Sebelum penerapan kebijakan PPKM, pemerintah pusat mengambil langkah lain untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Situasi saat ini yang disebabkan oleh virus Corona di beberapa belahan dunia dan penerapan social distancing. Pengguna media sosial secara global telah meningkat, banyaknya platform-platform yang berkembang diantaranya platform media sosial. Media sosial adalah media internet yang mendukung interaksi sosial, dan penggunaan teknologi media sosial berbasis web mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Adapun pendapat lain media sosial merupakan media internet yang bisa diakses oleh para pengguna internet bisa dengan mudahnya berbagi, berpartisipasi dan menciptakan isi meliputi jejaring sosial forum dan dunia virtual (Hager dan Wellein, 2021).

Salah satu platform media sosial yang terpopuler yakni Twitter. Twitter merupakan layanan jejaring sosial yang banyak digunakan oleh para pengguna media sosial untuk membaca dan mengirim sebuah pesan yang berbasis text hingga 140 karakter, yang dikenal sebagai kicauan (tweet) (Ratnawati, 2018). Selain membaca dan mengirim pesan, Twitter juga dapat menyimpan informasi dengan lokasi pengguna dan memungkinkan berisi hashtag, links, emoticons yang dapat membantu pengguna mencari informasi.

Informasi yang diambil dari Twitter telah digunakan berbagai penelitian, seperti: menganalisis opini masyarakat, opini film, serta

menganalisis sentimen terhadap PPKM. Analisis sentimen merupakan bidang penelitian komputasi untuk mengekstraksi polaritas pendapat antar kelas (positif, negatif, atau netral) dari dokumen teks (Perdana dan Pinandito, 2018). Untuk analisis sentimen ini algoritma yang akan digunakan adalah algoritma Naïve Bayes.

Naïve Bayes Classifier merupakan algoritma klasifikasi yang berakar pada teorema Bayes. Metode klasifikasi ini menggunakan metode statistik dan teknik probabilitas, yaitu probabilitas prediksi berdasarkan pengalaman masa lalu (teorema Bayes), dengan karakteristik utama adalah kemauan yang sangat kuat untuk bergantung pada kondisi/peristiwa tertentu (Ratnawati, 2018).

Pada penelitian ini membahas tentang pemberlakuan PPKM yang menimbulkan pro-kontra dari masyarakat. Media sosial adalah media dengan segala macam informasi karena adanya perkembangan teknologi untuk mempermudah pengguna mencurahkan pemikiran dan isi hatinya termasuk permasalahan penerapan PPKM melalui platform tersebut.

Telah dilakukan penelitian sebelumnya (Siliwangi et al., 2021) menggunakan Naïve Bayes pada analisis sentimen pada PSBB (Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar), Dalam penelitiannya, ia melakukan tiga kali pengujian dan hasil dari proses klasifikasi dataset tersebut menghasilkan tiga kategori, yaitu positif, negatif dan netral. Hasil algoritma Naive Bayes untuk data sentimen PSBB dengan menggunakan tools Rapidminer memberikan akurasi rata-rata sebesar 58,21%. Selanjutnya, (Krisdiyanto et al., 2021) dalam penelitiannya, dengan mengambil dataset 100 data ulasan, hasilnya dalam hal emosi positif sebanyak 99% dan emosi negatif sebanyak 1% atau dapat dilihat dari hasil klasifikasi emosi dengan mayoritas "unknown" atau tidak diketahui, sebagian besar kata-kata tersebut memiliki polaritas positif. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya, jumlah kata yang terdaftar di perpustakaan dapat ditingkatkan untuk meningkatkan akurasi klasifikasi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, yang menjadi dasar dari penelitian ini, maka tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana perasaan

pengguna Twitter terhadap PPKM di Indonesia melalui cuitan dan komentar di media sosial Twitter dengan menggunakan analisis sentimen.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana mengimplementasikan algoritma *Naïve Bayes* pada analisis sentimen pengguna Twitter terhadap PPKM .
2. Bagaimana tingkat nilai akurasi yang didapatkan dari hasil klasifikasi analisis sentimen terhadap PPKM dengan metode *Naïve Bayes*.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat dicapai pada penelitian ini adalah

1. Melakukan implementasikan algoritma *Naïve Bayes* pada analisis sentimen pengguna Twitter terhadap PPKM
2. Mengetahui tingkat nilai akurasi yang didapatkan dari hasil klasifikasi analisis sentimen pendapat terhadap PPKM dengan metode *Naïve Bayes*.

1.4. Manfaat

Pada Tugas akhir dengan judul “ Analisis Sentimen Pengguna Twitter Terhadap Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Dengan Menggunakan Algoritma *Naïve Bayes* “ diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai informasi penilaian masyarakat terhadap PPKM melalui media sosial Twitter.
2. Mempermudah masyarakat dalam mengetahui berita bohong atau bukan.
3. Mengetahui tingkat akurasi dalam pengklasifikasian teks menggunakan *Naïve Bayes Classifier* (NBC)
4. Dapat mengetahui pendapat positif, negatif, dan netral masyarakat pengguna twitter